
PENGUNAAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HORMAT DAN PATUH KEPADA GURU KELAS 3 DI SDN NO.92 KOTA UTARA

Sartin Suma

SDN No. 92 Kota Utara

Email: sartinsuma78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hoormat dan patuh kepada guru kelas 3 di SDN 92 Kota Utara. . Metode ini dipilih karena dapat mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tindakan kelas dengan melibatkan 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode role playing secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka, dengan peningkatan nilai rata-rata tes pasca tindakan dibandingkan dengan tes pra tindakan. Temuan ini menyarankan bahwa metode role playing efektif untuk meningkatkan sikap hormat dan patuh siswa terhadap guru. dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 92 Kota Utara.

Kata kunci: Metode Role Playing, Hasil siswa, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using the role-playing method to improve student learning outcomes on the topic of respect and obedience to teachers in grade 3 at SDN 92 Kota Utara. This method was chosen because it can encourage active student participation and enhance conceptual understanding through direct experience. The research was conducted in the form of classroom action research involving 30 students. Data were collected through observations, interviews, and pre- and post-test assessments. The results indicate that the use of the role-playing method significantly increased student engagement and learning outcomes, with a notable improvement in average post-test scores compared to pre-test scores. These findings suggest that the role-playing method is effective in enhancing students' attitudes of respect and obedience towards teachers and can serve as an effective alternative in the Islamic Education learning process to improve the quality of education at SDN 92 Kota Utara.

Keywords: Role Playing Method, Student Outcomes, Islamic Education

.PENDAHULUAN

Pendahuluan Landasan dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Hadis, tujuannya agar manusia tunduk dan patuh kepada ajaran agama dan memiliki akhlak yang mulia. Karena hal itulah satu-satunya jalan untuk memperoleh kemuliaan dalam pandangan Allah.¹ Tentu untuk memperolehnya tidak lain adalah ilmu pengetahuan tersebut.² Dengan demikian diharapkan mereka dapat hidup memuaskan, terus berkembang dan dapat meraih cita-cita. Dengan pendidikan, manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya.³ Begitu juga dengan pendidikan akhlak, banyak orang yang sangat rajin mempelajari ilmu namun melupakan akhlak. Banyak orang pintar dengan gelar pendidikan yang tinggi, namun akhlaknya kepada orang tua atau orang lain sangat buruk. Inilah pentingnya mempelajari ilmu akhlak sebelum ilmu lainnya. Diantara akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim adalah kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, tutur kata lembut dan santun, gigih, rela berkorban, adil, tawakal, menepati janji, menjauhi semua yang diharamkan oleh Allah Swt., berbuat baik kepada tetangga, membantu orang yang membutuhkan sesuai kemampuan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan konsep akhlak yang tertera dalam al-Qur'an dan sunnah yang menjelaskan tentang disyariatkannya akhlak-akhlak tersebut agar seorang muslim memiliki adab yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Termasuk di dalamnya adab anak kepada orang tua dan guru, setiap murid wajib menaati keduanya. Orang tua adalah orang yang pertama kali menjaga dan menyayangi anak di dunia ini. Tidak ada perjuangan yang ikhlas tanpa pamrih kecuali perjuangan kedua orang tua.⁶ Orang tua juga merupakan pahlawan bagi anak-anaknya bagaimanapun keadaannya. Oleh karena itu seorang anak harus berbakti dan taat kepada orang tua selagi tidak menyeleweng dari ajaran agama Islam. Ketaatan kepada orang tua merupakan bentuk "*birruwalidain*" yang artinya berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua termasuk salah satu amalan paling mulia dalam agama Islam⁷.

Hal ini pernah dijelaskan Rasulullah saw. dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Mas'ud r.a.;

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud ra berkata, 'Aku bertanya kepada Nabi Muhammad Saw tentang amalan yang paling disukai Allah Swt? beliau menjawab, Shalat pada waktunya. Kemudian apa? Kataku, beliau menjawab, "berbuat baik kepada kedua orangtua". Kemudian apa? Kataku lagi. Beliau menjawab, "jihad fi sabilillah". (HR. Bukhari dan Muslim) Makna hadis di atas menggambarkan bahwa akhlak kepada orang tua harus lebih didahulukan daripada jihad dijalan Allah, karena ia menempati urutan kedua dan jihad berada di urutan ketiga. Bagaimana dengan guru? Guru adalah orang dewasa yang memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap orang meskipun satu ayat saja.⁸ Merekalah yang memberikan pengetahuan, baik melalui lembaga formal seperti sekolah, maupun lembaga nonformal seperti tempat kursus, majlis ta'lim, pondok pesantren dan lain sebagainya.

1Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga," *At-Turats* 13, no. 1 (May 1, 2019): 3, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>. 2Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 157–70, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>. 3M. Quraish Shihab, "Membumikan" Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Mizan Pustaka, 2007). 4M. Muhammad, "AL-Qur'an Mengantarkan Keluarga Islami Menuju Kesuksesan Dunia Akhirat," *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam* 0, no. IV (July 1, 2018), <https://doi.org/10.30821/ali'jaz.v0iIV.5420>; Agung Kurniawan, "Aktualisasi Nilai Khalifah dalam Al-Quran," *Jurnal Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018). 5Katni Katni and Sigit Dwi Laksana, "Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar DI MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (February 5, 2020): 117–29; Sri Hartini, "Pendidikan Karakter.

Namun pada realitanya, di Indonesia masih banyak anak yang kurang memahami akan pentingnya adab kepada orang tua dan guru, bahkan tidak jarang guru dipidanakan oleh orang tua siswa dengan tuduhan kekerasan terhadap anak sebagaimana hasil penelitian dari Nur Aini.⁹ Beberapa kasus lain misalnya, siswa tega menghilangkan nyawa gurunya karena hal sepele.¹⁰ Ada juga yang menganiaya guru hanya karena tidak terima ditegur.¹¹ Padahal sejatinya, guru hanya mencoba mendidik muridnya agar menjadi manusia yang lebih baik.

Salah satu lembaga pendidikan yang gigih mengembangkan pendidikan akhlak untuk siswa-siswinya adalah Sdn No 92 kota utara . SD ini merupakan salah satu yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia kepada siswa-siswinya. Nilai-nilai adab lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan- kegiatan keagamaan. Salah satunya kegiatan pembiasaan shalat Dhuha yang telah diterapkan dan memberikan dampak positif Dan ketertiban siswa-siswi ketika menjelang waktu Dhuha. Mereka biasanya menggunakan waktu pagi untuk bermain- main, namun sekarang diawali dengan melaksanakan shalat Dhuha. Sehingga mereka membiasakan diri untuk beribadah secara konsisten.

Akan tetapi hasil observasi yang peneliti lakukan di sdn 92 kota utara yang notabene adalah sekolah Islam, masih banyak siswa yang cenderung berperilaku kurang baik. Hal ini dibuktikan dari masih adanya siswa yang mem-*bully* temanya hingga berujung perkelahian kurangnya sopan santun kepada guru, tidak mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak mematuhi perintah guru seperti tidak mengerjakan PR, acuh tak acuh terhadap pelajaran, kurang memperhatikan seperti berbicara atau bercanda dengan teman ketika guru sedang mengajar, dan meremehkan saat mendapat teguran langsung oleh guru apabila siswa melanggar peraturan. Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut selain memberikan sanksi bagi para siswa yang melakukan pelanggaran.

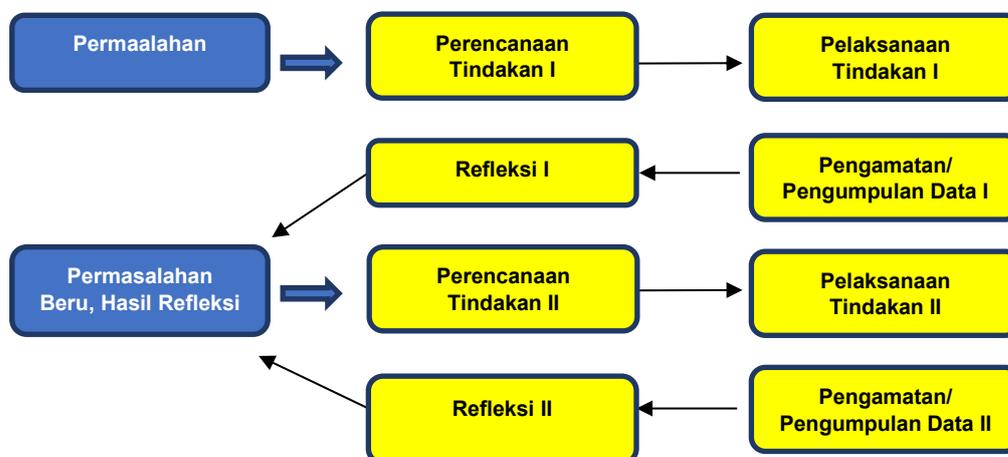
Masalah-masalah seperti ini perlu ditanggulangi dengan mengarahkan pembelajaran PAI untuk mendidik siswa menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga proses pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama saja. Namun selain dari usaha guru, seharusnya peserta didik dapat mempelajari tentang apa yang salah agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik. Dengan begitu peserta didik dapat mengantisipasi perubahan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu peserta didik dibekali dengan pemahaman tentang pendidikan Islam yang baik agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: gambaran hasil belajar siswa, yang diperoleh dengan menggunakan tes.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu pada siswa Kelas III dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 92 Kota Utara sekolah ini beralamat Jln Rusli Datau II Kelurahan Dulomo Utara Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2020/2021 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 92 Kota Utara pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 92 Kota Utara. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B yang berjumlah 16 orang, masing-masing terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 4 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti Saling menghormati dan menghargai agama yang berbeda dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila

kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Problem- Based Learning (PBL) di Kelas III di SDN 92 Kota Utara, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

a. Tahapan Perencana Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan Video yang berkaitan dengan materi, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

a. Tahapan Pelaksana Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama 1 kali pertemuan yaitu pertemuan pada tanggal 17 September 2024 pukul 10.00-12.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta berdo‘a bersama- sama. Saat membaca do‘a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo‘a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 16 siswa, Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan

kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan Menayangkan Video dan menjelaskan materi singkat, kemudian membagi kelompok kecil dan memperkenalkan masalah yang relevan dan autentik kepada peserta didik. Masalah yang diberikan harus kompleks, nyata, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Yakni :

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Berbakti kepada Guru dan menjelaskan pengertian, contoh, dan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk melihat video singkat yang ada di slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru memberikan pertanyaan mengenai pemahaman tentang video yang mereka amati. Guru menjelaskan materi berbakti kepada Guru. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan- pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru.

Fase 3 (Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar)

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali Ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari

Fase 4 (Membimbing kelompok dan bekerja)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam Menacari solusi . Guru memantau kegiatan siswa dalam menulis agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan jawaban, mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

Fase 6 (Guru memberikan penghargaan) Guru memberikan penghargaan pada Kelompok yang berhasil dengan benar mencari jawaban solusi dari soal permasalahan yang diberikan. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Saling Menghormati dan menghargai agama yang berbeda. Kemudian, guru dan siswa memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Saling menghormati dan menghargai agama yang berbeda. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut

Hasil Observasi Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memutar Video yang berkaitan dengan materi Berbakti kepada guru kepada siswa yang harus mereka amati sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Problem-Based Learning (PBL).

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang video yang mereka amati yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses

pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut: beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek karena menampilkan Video yang berkaitan dengan materi. Akan tetapi hanya

Tabel 1

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, Guru telah menyusun modul yang mencakup penggunaan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi "Berbakti kepada Guru". Guru telah menyiapkan video yang relevan dengan tujuan pembelajaran tentang "Materi berbakti kepada Guru". Guru memastikan bahwa fasilitas seperti proyektor, layar, dan audio berfungsi dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Guru memulai pelajaran dengan memberikan pengantar

mengenai pentingnya materi "Saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama," yang menjadi dasar pembelajaran. Guru menyajikan video tentang materi tersebut secara jelas dan terstruktur. Guru menggunakan media video dengan efektif, memberikan penjelasan sebelum, selama, dan setelah video diputar agar siswa memahami konteks materi.

Guru mendorong siswa untuk berdiskusi mengenai konten video dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dari video dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Guru mengatur tempat duduk siswa dengan baik sehingga mereka dapat melihat video dengan jelas dan berpartisipasi dalam diskusi secara efektif. Guru mampu mengelola kelas dengan baik selama pemutaran video dan diskusi berlangsung, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru memotivasi semua siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, memastikan setiap siswa terlibat dalam diskusi.

Guru memberikan tugas atau pertanyaan terkait video untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi "Berbakti kepada Guru."

Guru meminta umpan balik dari siswa mengenai penggunaan video dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan.

Guru menyusun penilaian akhir yang mencerminkan pemahaman siswa tentang materi setelah penggunaan media video.

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas III SDN 92 Kota Utara dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai tdidapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	17
Jumlah Nilai Siswa	985
Nilai rata-rata	70.34
Presentase ketuntasan belajar	64,29

	%
--	---

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 14 Siswa Kelas III SDN 92 Kota Utara yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 70.34, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai 70.34 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas III SDN 92 Kota . Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran inipada tahapan siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman siswa pada materi Saling menghormati dan menghargai orang yang berbeada agama belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 70,34 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 64,29% dengan kriteria kurang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 70 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

A. Tahapan Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 70.34 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indicator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mecapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Sebagian siswa dalam satu kelas lupa tentang materi.

Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran.

Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya.

Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban salah.

Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika proses pemecahan masalah dalam kerja kelompok.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus

II peneliti akan menggunakan video yang lebih menarik lagi, agar siswa mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang menjembatani pengetahuan lamadengan pengetahuan yang akan dipelajari. Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil pemahaman siswa.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pemahaman siswa mengenai video pembelajaran. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan terkait materi. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 70.34; 3) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan; c) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada siswa yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Siswa masih belum berani untuk bertanya ataupun

mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini siswa masih kurang berfikir kreatif. Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

A. Pembahasan

Hasil skala awal peserta didik Fokus penelitiannya Adalah Penggunaan Metode Role playing untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada materi Hormat dan patuh kepada Guru kelas 3 Di Sdn No.92 Kota utara Tahun Ajaran 2024/2025. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan diteks monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksi tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab setelah menampilkan video.

Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.

Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat setelah menampilkan video yang berkaitan dengan materi saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat menguasai materi yang dipelajari.

A. Deskripsi Siklus 2

Setelah melaksanakan Siklus 1 dan menganalisis hasil yang diperoleh, peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan metode role playing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hormat dan patuh kepada guru. Siklus 2 ini dilakukan dengan mengacu pada temuan dan refleksi dari Siklus 1.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur. Beberapa langkah yang diambil antara lain:

Pemilihan Tema: Memilih skenario yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, seperti peran dalam situasi sehari-hari di kelas.

Pengembangan Materi: Mengembangkan materi ajar yang mendukung pembelajaran, termasuk contoh perilaku hormat dan patuh yang lebih variatif.

Penilaian: Menyusun rubrik penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa secara lebih komprehensif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dalam 3 pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

Pertemuan 1: Pengenalan materi melalui diskusi interaktif dan pengantar tentang pentingnya sikap hormat dan patuh kepada guru.

Pertemuan 2: Melaksanakan kegiatan role playing dengan skenario yang telah disiapkan. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk berperan sebagai siswa dan guru dalam situasi yang telah ditentukan.

Pertemuan 3: Refleksi dan diskusi kelompok untuk membahas pengalaman mereka selama role playing, serta mengaitkan pengalaman tersebut dengan perilaku sehari-hari di sekolah.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati antusiasme siswa, interaksi antar siswa, serta kemampuan siswa dalam berperilaku hormat dan patuh selama kegiatan role playing. Catatan observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dibandingkan dengan Siklus 1.

B. Hasil dan Analisis Data

Setelah pelaksanaan Siklus 2, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa metode:

1. Tes Hasil Belajar

Dilakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang sikap hormat dan patuh. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 70% pada Siklus 1 menjadi 85% pada Siklus 2.

2. Observasi Kegiatan

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa:

Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Munculnya diskusi yang lebih mendalam mengenai perilaku hormat dan patuh.

Interaksi antar siswa meningkat, dengan banyaknya siswa yang saling memberi masukan.

3. Kuesioner

Kuesioner yang dibagikan kepada siswa menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih memahami pentingnya sikap hormat dan patuh setelah mengikuti pembelajaran dengan metode role playing.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Siklus 2, terdapat beberapa poin refleksi yang perlu diperhatikan:

Keberhasilan Metode: Penggunaan metode role playing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memfasilitasi mereka dalam memahami konsep hormat dan patuh.

Perluasan Skenario: Meskipun hasilnya positif, masih ada ruang untuk memperluas variasi skenario role playing agar lebih menarik.

Peningkatan Keterlibatan: Keterlibatan siswa yang lebih tinggi menunjukkan bahwa metode ini dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran materi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode role playing efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 di SDN No. 92 Kota Utara pada materi "Hormat dan Patuh kepada Guru."

Peningkatan Hasil Belajar: Terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode role playing. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum penerapan metode adalah [nilai awal], sedangkan setelah penerapan metode menjadi [nilai akhir], yang menunjukkan peningkatan sebesar [persentase peningkatan].

Partisipasi Siswa: Metode role playing berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih baik selama kegiatan.

Pemahaman Nilai Moral: Siswa lebih memahami pentingnya menghormati dan patuh kepada guru setelah terlibat dalam aktivitas yang menyimulasikan situasi nyata. Melalui role playing, siswa dapat merasakan langsung konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar berempati terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 1 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.882>.
- Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 1–24; Idi Warsah et al., "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 2 (December 30, 2019): 367–98, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.
- Nufus, Fika Pijaki, et al. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 DAN QS. AL 'ISRA (17): 23-24." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 18.1 (2017): 16-31.
- Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>;
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013)¹ Salim and Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)* (Medan: Perdana Publishing, 2015)